

**PENGUATAN KARAKTER RAMAH MELALUI PEMBIASAAN
SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN (5S) PADA ANAK
DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO 54 DARMAKRADENAN
AJIBARANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Syifa Fauziah Nur Inayah

NIM. 1522406032

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

2020

**PENGUATAN KARAKTER RAMAH MELALUI PEMBIASAAN
SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN (5S) PADA ANAK
DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO 54 DARMAKRADENAN
AJIBARANG BANYUMAS**

Syifa Fauziah Nur Inayah

15222406032

ABSTRAK

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat ini adalah merosotnya moral anak bangsa karena masuknya budaya asing dan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi oleh oengetahuan dasar dan karakter yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) pada anak di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas, meliputi (1) pembiasaan rutin, (2) pembiasaan spontan, (3) pembiasaan keteladanan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas B2 RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peserta didik RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan melaksanakan penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S). (1) pembiasaan rutin, (2) pembiasaan spontan, (3) pembiasaan keteladanan telah dilakukan dalam pembiasaan berangkat ke sekolah, pembiasaan sebelum proses pembelajaran, pembiasaan dalam proses pembelajaran, dan pembiasaan selesai pembelajaran.

Kata Kunci: *penguatan karakter, pembiasaan, 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.ii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.ii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Karakter Ramah	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Karakter Ramah	Error! Bookmark not defined.
2. Strategi Penguatan Karakter Ramah	16
B. Penguatan Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	Error! Bookmark not defined.
3. Nilai-Nilai Penguatan Karakter Anak Usia Dini	Error! Bookmark not defined.
C. Metode Pembiasaan	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Metode Pembiasaan	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan Pembiasaan	Error! Bookmark not defined.
3. Bentuk-Bentuk Pembiasaan	Error! Bookmark not defined.
D. Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S)	Error! Bookmark not defined.
1. Senyum	Error! Bookmark not defined.
2. Sapa	Error! Bookmark not defined.

3. Salam	Error! Bookmark not defined.
4. Sopan dan Santun.....	Error! Bookmark not defined.
E. Anak Usia Dini.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	Error! Bookmark not defined.
2. Karakteristik Anak Usia Dini	Error! Bookmark not defined.
F. Penguatan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Anak Usia Dini.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisa Data	Error! Bookmark not defined.
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Umum Tentang RA Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penguatan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) Di RA Diponegoro 54 Darmakradenan	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak-anak. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, serdas, serta memiliki karakter yang positif.¹ Karakter dapat diartikan sebagai pengetahuan, emosi, dan sikap yang ditampilkan oleh seseorang dalam berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, serta makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang berdasarkan pada norma-norma tertentu.² Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad para ulama.³ Karakter sama artinya dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian.

Pemerintah tidak diam saja untuk memperbaiki karakter anak bangsa, dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah:

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21

² Novan Ardy Wiyani, dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 61

³ Novan Ardy Wiyani, M.Najib, Sholichin, *Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak*, 2013, hlm. 228. Diakses dari <https://journal.uinsgd.ac.id>. Hari Minggu. tanggal 10 November 2019 pukul 15.05

Kementrian pendidikan nasional (Kemendiknas) berusaha memperbaiki moral generasi penerus dengan merancang pendidikan karakter. Keseriusan Kemendiknas ini dibuktikan dengan adanya surat edaran Kementrian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang penetapan tahun ajaran 2011/2012 sebagai dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter secara serentak untuk seluruh peserta didik jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi.⁴

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan bakat dan minat, serta pembiasaan di kelas maupun di lingkungan sekolah agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.⁵ Pendidikan karakter berasal pada nilai-nilai dasar peserta didik yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dibutuhkan suatu pembiasaan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa strategi pelaksanaan pendidikan karakter antara lain keteladanan, pembiasaan dalam segala aspek kehidupan, dan bertindak sesuai nilai-nilai karakter.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan karakter di sekolah belum terlaksana secara maksimal. Sekolah lebih mementingkan perkembangan aspek kognitif peserta didik dan menyampingkan perkembangan aspek afektif, moral dan agama, serta aspek lainnya. Hal ini dibuktikan dengan ujian semester maupun ujian akhir yang hanya mengukur nilai sebagai standar kelulusan sekolah, ini dapat dibuktikan dengan kasus kecurangan dan kekerasan yang ada di lingkungan sekolah menandakan merosotnya moral anak bangsa. Selain itu juga, pada saat ini

⁴ Kemendiknas, *Surat Edaran Pendidikan Karakter*, 2011, Diakses dari <http://swaraguru.files.wordpress.com/2011/07/surat-edaran-pendidikankarakter.pdf>, Hari Minggu, tanggal 30 Juni 2019 jam 08.41

⁵ Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media. 2018). Hlm. 70

mudah sekali untuk menemukan kasus-kasus seperti pornakis, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya.⁶

Hal seperti ini membuktikan menurunnya sikap saling menghargai antar sesama dan nilai sosial diantara mereka. Penanggulangan dari kasus tersebut adalah bagaimana mencegah agar anak bangsa tidak melakukan hal-hal demikian. Anak bangsa harus memiliki karakter yang baik. Maka dari itu, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.⁷

Bangsa indonesia terkenal sebagai bangsa yang ramah oleh masyarakat dunia. Ramah yang berarti murah senyum, senang menyapa dan memberi salam kepada orang lain, serta sopan santun dalam bertingkah laku sudah menjadi ciri khas yang melekat pada bangsa ini. Namun akhir-akhir ini sifat tersebut disinyalir semakin terkikis. Fenomena masyarakat yang individualistis, tidak suka bersosialisasi, dan tidak peduli terhadap orang lain merupakan indikator yang menyebabkan terkikisnya karakter ramah tersebut.

Ramah oleh para ahli didefinisikan sebagai suatu perilaku dan sifat masyarakat yang akrab dalam pergaulan seperti suka senyum, sopan serta hormat dalam berkomunikasi, ringan tangan, suka menyapa, suka membantu tanpa pamrih dan sebagainya yang dilakukan dengan ketulusan dan berperasangka baik terhadap orang lain baik itu yang sudah kenal ataupun yang belum kenal. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik diharapkan mampu memperbaiki moral generasi penerus bangsa, sehingga karakter bangsa tidak hilang oleh perkembangan zaman.

⁶ M. Najib, Novan Ardy Wiyani, *Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, 2016, hlm 29. Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>. Hari Minggu, tanggal 29 September 2019, pukul 18.39

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16

Karakter ramah yang melekat pada individu dapat dibentuk melalui pembiasaan yang dialami semenjak bayi, balita, remaja, dewasa, hingga lansia. Pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan karakter serta pembinaan sosial seseorang yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal itu karena anak usia dini memiliki rekam ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁸ Pembiasaan yang dilakukan oleh setiap individu akan menentukan karakter di kemudian hari.

Anak-anak identik dengan meniru apa yang dilakukan orang-orang di sekitarnya. Ketika anak-anak diberikan pembiasaan yang baik maka harapannya menjadi pribadi yang baik tetapi ketika anak-anak tidak diberikan pembiasaan yang baik maka akan mengalami masalah pada pembentukan kepribadian ketika beranjak ke fase perkembangan berikutnya. Anak-anak yang diberikan pembiasaan diberbagai aspek dengan harapan menjadi manusia yang beradab dan menjadi pribadi yang lebih baik. Contoh membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua dengan harapan membentuk karakter ramah terhadap orang lain yang melekat pada diri individu tersebut. Melihat kondisi saat ini karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah harusnya juga di dukung oleh orangtua, keluarga dan lingkungan anak.

Karakter ramah sangat penting untuk diterapkan guna memperbaiki krisisnya karakter anak bangsa, ciri-ciri anak berkarakter ramah antara lain murah nyenyum, senang menyapa, senang memberi salam, dan bertingkah sopan santun terhadap sesama. Hal tersebut diterapkan menjadi pembiasaan di sekolah, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum,

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, Gava Media, 2014), hlm 195

sapa, salam, sopan, dan santun seperti yang telah diamati peneliti di RA Diponegoro 54 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

RA Diponegoro 54 Darmakradenan memiliki visi “Taqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berakhlak Mulia”. Untuk mencapai visi tersebut, RA Diponegoro 54 Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas melaksanakan pembiasaan program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) sebagai sarana pelaksanaan pendidikan karakter. Program 5S dilaksanakan dalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Hal ini ditunjukkan dengan guru membiasakan anak-anak untuk bersalaman dengan guru dan orang tua setiap pagi saat berangkat dan pulang sekolah, selalu membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan ataupun keluar ruangan.

Guru juga membiasakan anak untuk saling sapa kepada teman, kepada guru bahkan orang tua siswa lainnya ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah ketika bertemu. Selalu membiasakan anak untuk bersikap sopan santun sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, seperti selalu meminta tolong ketika meminta bantuan dan mengucapkan terimakasih sesudahnya. Mengucapkan permissi ketika lewat di depan orang lain, membantu teman ketika sedang kesusahan, dan masih banyak lagi hal-hal yang dibiasakan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penguatan Karakter Ramah melalui Pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kesalah fahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian,

maka penulis memberi batasan dan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penguatan Karakter Ramah

Menurut kamus besar bahasa indonesia, penguatan merupakan sebuah proses, cara, atau perbuatan untuk menguatkan ataupun menguatkan.⁹ Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong atau penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat.¹⁰ Sedangkan ramah merupakan sikap baik hati dan menarik budi bahasanya, manis tutur kata dan sikapnya, serta suka bergaul dan menyenangkan dipergaulan.¹¹

Jadi penguatan karakter ramah adalah sebuah proses atau pembentukan moral, akhlak ataupun budi pekerti individu yang membedakannya dengan individu lain sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di dalam masyarakat.

2. Metode Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasih ulwan, pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Menurut Ramayulis, pembiasaan merupakan metode untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.¹² Jadi, pembiasaan merupakan suatu cara atau metode untuk membentuk suatu kebiasaan pada anak.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 746

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan.....*, hlm. 25

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar.....*, hlm. 1136

¹² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 377

3. Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S)

Senyum merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.¹³

Sapa merupakan berarti perkataan untuk menegur.¹⁴ Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita berjumpa dengan seseorang, misalnya dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan yang sering kita gunakan.

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat.¹⁵ Apabila ada seseorang memberi salam kepada orang lain berarti orang itu bersikap hormat kepada orang yang diberi salam.

Sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat.¹⁶ Seseorang yang sopan akan mengikuti adat, tidak pernah melanggar adat.

Santun halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan tenang juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong).¹⁷ Seseorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan pribadi.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk perkembangan

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*....., hlm 1277

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*....., hlm 1225

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*....., hlm 1208

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*....., hlm 1330

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*....., hlm 1224

selanjutnya. Sel-sel tubuh anak pada usia ini tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhan otakpun sedang mengalami perkembangan yang luar biasa, demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.¹⁸

Anak usia 0 hingga 6 tahun digolongkan menjadi anak usia dini. Anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: Masa bayi (0-1 tahun), masa kanak-kanak atau batita (1-3 tahun), dan masa prasekolah (3-6 tahun).¹⁹ Jadi, anak usia dini adalah anak rentang umur 0 sampai 6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dengan daya serap otaknya sangat kuat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) pada Anak di RA Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) oleh anak di RA Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas.
- b. Untuk mengetahui proses penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) oleh anak di RA Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas.

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 20-21

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm 32-33

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan karakter ramah anak melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S).

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan bagi RA untuk meningkatkan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) dan menjadi program percontohan bagi lembaga lainnya.
- 2) Bagi guru, memberikan informasi serta masukan berharga dalam melakukan berbagai upaya meningkatkan karakter ramah dengan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari.
- 3) Bagi peneliti lain atau pembaca, sebagai bahan informasi tentang penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Skripsi Heni Pringgadini,²⁰ (2018) Universitas Muhamadiyah Surakarta berjudul “Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S Pada Siswa Kelas IV SD Muhamadiyah 22 Sruni Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter sopan santun pada

²⁰ Heni Pringgadini, 2018, Universitas Muhamadiyah Surakarta, *Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S Pada Siswa Kelas IV SD Muhamadiyah 22 Sruni Surakarta*.

siswa kelas IV SD Muhamadiyah 22 Sruri Surakarta yaitu melalui program senyum, sapa, salam, sopan, santun. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam penanaman karakter sopan santun tersebut yang utama adalah nilai moral. Adapun nilai yang lain yaitu sosial emosional.

Secara umum terdapat persamaan objek yang diteliti yaitu penanaman karakter melalui program senyum, sapa, salam, sopan, santun. Perbedaan terletak pada subjek penelitian. Dalam skripsi Heni Pringgadini subjek penelitiannya pada siswa kelas IV SD. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pendidikan anak usia dini yaitu di Taman kanak-kanak/ Raudhatul Athfal. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan membahas peran sekolah dan guru dalam membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan 5S. Metode yang digunakan dalam program 5S di skripsi Heni Pringgadini lebih luas, sedangkan peneliti memfokuskan pada metode pembiasaan.

Skripsi Nining Komalasari (2016),²¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berjudul "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, dan metode karyawisata. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan karakter siswa, penerapan materi di kelas, melatih siswa untuk menaati kewajiban shalat, dan melatih kedisiplinan waktu.

Secara umum terdapat persamaan pada aspek yang diteliti yaitu pendidikan karakter. Perbedaannya terletak pada spesifikasi objek yang diteliti. Dalam skripsinya, Nining Komalasari membahas pendidikan karakter secara luas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas pendidikan karakter melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

²¹ Nining Komalasari, 2016, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berjudul *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*.

Skripsi Siti Syarifah Hasbiah (2016),²² UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SD Merjosari 02 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Menurut Siti Syarifah dalam skripsinya, pendidikan karakter melalui 3 pembiasaan yaitu pembiasaan religius, disiplin, dan peduli lingkungan.

Secara umum terdapat persamaan pada aspek yang diteliti yaitu pendidikan karakter melalui pembiasaan. Perbedaannya terletak pada spesifikasi objek dan subjek yang diteliti. Pada skripsinya, Siti Syarifah membahas pendidikan karakter melalui pembiasaan yang lebih luas yaitu religius, disiplin, dan peduli lingkungan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas pendidikan karakter melalui pembiasaan secara spesifik yaitu 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Pada skripsinya, Siti Syarifah mengambil subjek penelitian peserta didik kelas IV, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti mengambil subjek anak usia dini pada taman kanak-kanak.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya isi skripsi yang termuat dapat dipahami dengan baik, maka disusunlah secara sistematis mulai dari judul sampai penutup serta bagian isi yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari:

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

²² Siti Syarifah Hasbiyah, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim, “*Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SD Merjosari 2 Malang*”

BAB II adalah landasan teori pendidikan karakter melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) yang terbagi menjadi dua sub bab, yaitu pertama, pendidikan karakter yang terdiri dari sub-sub pokok pengertian pendidikan karakter, pentingnya pendidikan, tujuan pendidikan karakter, serta manfaat pendidikan karakter. Ke dua, pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5s), yang meliputi sub-sub pokok pengertian pembiasaan, pengertian 5s, dan manfaat 5s.

BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data dan pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB IV adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum siswa, gambaran praktek pembiasaan 5S, proses praktetk pembiasaan 5S, peran sekolah dalam mengedukasi siswa dan orangtua, serta peran orangtua mengedukasi siswa dalam menghabitiasi shalat, hasil penelitian, uji prasyarat analisis, pengujian regresi linier, dan anaisis lanjut.

BAB V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S) pada anak di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas yang telah di deskripsikan, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter ramah melalui pembiasaan senyum, salam, sopan, santun (5S) pada anak di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas telah tercapai dan terpenuhi. Hal ini terbukti dengan terwujudnya perubahan sikap ramah yang terjadi pada peserta didik sesuai dengan Visi dan Misi yang tertulis dalam kurikulum, akan tetapi kurikulum yang ditulis belum detail.

Pembiasaan 5S yang dilaksanakan di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas sudah terlihat ketika peserta didik memasuki lingkungan sekolah dengan bersalaman dan mengucapkan salam, berbaris dengan tertib sebelum masuk ke dalam kelas, meminta ijin ketika hendak meminjam barang orang lain, bertutur kata yang baik, berpakaian yang rapi, serta bersikap tolong menolong terhadap sesama.

Penguatan karakter ramah melalui pembiasaan 5S pada anak di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan menggunakan bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan mengenai penguatan karakter ramah melalui pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, santun (5S) pada anak di RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas, ada beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya pembiasaan 5S yang ditulis dalam kurikulum lebih diperjelas bagaimana cara pelaksanaannya

2. Guru diharapkan lebih jelas mencantumkan kegiatan dari pembiasaan 5S yang akan dilaksanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



DAFTAR PUSTAKA

Adang Hambali dan Ujam Jaenudin, 2013, *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*, Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Dina Amsari dan Mudjiran, 2018, *Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Basicedu, Volume 2.

Fathul Mu'in, 2013, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

Heni Pringgadini, 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Penanaman Karakter Sopan Santun Melalui Program 5S Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Srini Surakarta*.

Izzatur Rusuli, 2014, *Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Prespektif Islam*, Jurnal Pencerahan, Vol. 8.

Kemendikbud, 2016, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud.

Kemendiknas, 2011, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum Pembinaan

Kemendiknas, 2011, *Surat Edaran Pendidikan Karakter*. Diakses dari <http://swaguru.files.wordpress.com/2011/07/surat-edaran-pendidikan-karakter.pdf>. Hari Jum'at, tanggal 27 September 2019 jam 18.39

Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum

M. Najib, Novan Ardy Wiyani, 2016, *Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*. Diakses

dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>. Hari Minggu, tanggal 29 September 2019, pukul 18.39

Muhammad Fadillah dan Latif Mualifatu Khorida, 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media

Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Nining Komalasari, 2016, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto berjudul *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Puspitasari Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*.

Novan Ardy Wiyani, 2012, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Novan Ardy Wiyani, 2012, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Novan Ardy Wiyani, 2013, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Novan Ardy Wiyani, 2013, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Novan Ardy Wiyani, 2013, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: ALFABETA.

Novan Ardy Wiyani, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.

Novan Ardy Wiyani, 2015, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta: Gava Media.

Novan Ardy Wiyani, 2017, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Novan Ardy Wiyani, 2017, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM*, Awlady, Vol 3.

Novan Ardy Wiyani, 2017, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3.

Novan Ardy Wiyani, 2018, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.

Novan Ardy Wiyani, dkk, 2016, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media.

Novan Ardy Wiyani, M.Najib, Sholichin, 2013, *Penerapan TQM Dalam Pendidikan Akhlak*. Diakses dari <https://journal.uinsgd.ac.id>. Hari Minggu, tanggal 10 November 2019 pukul 15.05

Novi irawan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 1, 2016, hlm 65

Rifda El Fiah, 2017, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rosihon Anwar, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia.

Sakhul Hadi, 2013, *Keajaiban Senyuman Mengungkap Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*, Yogyakarta: Gava Media.

Siti Syarifah Hasbiyah, 2016, UIN Maulana Malik Ibrahim, “*Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di SDMerjosari 2 Malang*”

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suharsini Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharti, 2004, *Pendidikan Sopan Santun dan Kaitannya Dengan Perilaku Bahasa Jawa Mahasiswa*. Diakses dari http://eprints.uny.ac.id/5064/1/Pendidikan_Sopan_Santun.pdf. Hari Jum'at, tanggal 27 September 2019, pukul 19.17

Ujningsih, 2010, *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Diakses dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25.pdfprosidings2/fkip201034.pdf>. Hari Jum'at tanggal 27 September 2019. Pukul 20.04

Yoga Anjas Pratama, 2019, *Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Tariqah, Vol. 4.

Zubaedi, 2017, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.



LAMPIRAN I

DATA PENELITIAN HASIL OBSERVASI PENGUATAN KARAKTER RAMAH MELALUI PEMBIASAAN SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN (5S) PADA ANAK DI RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO 54 DARMAKRADENAN AJIBARANG BANYUMAS

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 19 September 2019

Waktu : 07.30-10.00

Lokasi : RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Objek : Kelas B2

Subjek : Guru dan peserta didik

Sebelum memulai pembelajaran peserta didik terlebih dahulu berbaris bersama di halaman sekolah untuk melaksanakan bai'at bersama dengan kepala sekolah dan guru. Setelah selesai melaksanakan kegiatan bai'at guru akan membariskan terlebih dahulu peserta didik sebelum masuk ke dalam kelas untuk menertibkan peserta didik. Setelah berbaris, guru akan menyiapkan barisan agar rapi, dan peserta didik masuk ke dalam kelas satu persatu.

Setelah peserta didik masuk ke dalam kelas, guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk diatas karpet yang telah disediakan guna melaksanakan do'a sebelum belajar, melafalkan asma'ul husna serta surat pendek. Dengan sabar guru membimbing peserta didik dalam melafalkan do'a-do'anya. Sesekali guru menegur peserta didik yang mengganggu teman-temannya dengan bahasa yang santun, dan peserta didik kembali tenang melanjutkan berdo'anya.

Sebelum membuka pelajaran guru mengucapkan "Assalamu'alaikum wr.wb" dan peserta didik menjawab "wa'alaikumussalam wr wb bu guru", selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan semangat dan tersenyum serta

menggunakan bahasa yang sopan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan apa yang dituliskan oleh guru di papan tulis dan peserta didik sangat bersemangat dalam kegiatan menulis. Terlihat ada peserta didik yang sedang meminjamkan penghapus kepada temannya yang meminta. “Kak ngampil penghapus” dan peserta didik tersebut menjawab “iya kieh” lalu diberikannya penghapus tersebut kepada temannya.

Setelah selesai menulis, peserta didik dipersilahkan untuk beristirahat dan mengambil bekal makanan yang dibawa dari rumah untuk dimakan bersama-sama dengan teman-temannya. Merekapun saling bertanya tentang lauk yang dibawa masing-masing. “Fatin ko nggawa lawuh apa?” peserta didik tersebut menjawab “endog karo jangan kangkung. Ko sh nay?”, “sosis karo jangan kecambah”. Peserta didik sudah makan sendiri dengan teman-temannya walaupun masih ada yang harus ditungguin orang tuanya. Setelah selesai makan bekal yang dibawa, peserta didik bergantian untuk mencuci tangan di tempat yang telah disediakan di depan kelas. Dan peserta didik melanjutkan bermain di halaman sekolah.

Jam istirahatpun telah selesai, peserta didik masuk kembali ke dalam kelas guru memulai pembelajaran kembali. Sebelum memulainya guru bertanya kepada peserta didik “sampun maeme cah?” peserta didikpun menjawab “sampun bu guru”. Guru kembali mengulas kegiatan yang telah dilakukan peserta didik dan apa saja yang peserta didik dapatkan pada pembelajaran pada hari ini.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan bernyanyi bersama peserta didik. Setelah beberapa kali mengulang lagu dan bermain tepuk tangan, guru menyiapkan peserta didiknya untuk berdo'a sebelum pulang. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam “wassalamu'alaikum wr wb”. Dan peserta didik membalasnya “wa'alaikumussalam wr.wb”. lalu dilanjutkan dengan berdo'a sebelum pulang. Setelah selesai berdo'a peserta didik akan berlomba-lomba duduk dengan rapi agar bisa ditunjuk untuk keluar terlebih dahulu. Guru berdiri di depan kelas seraya menunjuk kelompok yang keluar terlebih dahulu, lalu peserta didik berbaris rapi sembari mencium tangan gurunya.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum'at, 20 September 2019

Waktu : 07.15-10.00

Lokasi : RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Objek : Kelas B2

Subjek : Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik

Pukul 07.15 di depan sekolah sudah ada guru yang bersiap untuk menyambut peserta didik dan orang tua, guru menyambutnya dengan sapaan, salam, dan senyuman. Dan hal tersebut dibalas juga oleh orang tua dan peserta didik walaupun ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu. Terlihat guru menyapa orang tua dan peserta didik yang beberapa hari tidak berangkat, “pripun kabare ma? mpun sami sehat mbk larene?”, dan orang tua menjawabnya “allhamdulillah sae bu guru, sampun niki bu guru mpun playon malih”, guru menjawab “nggeh syukur nek sampun sehat, dijaga maeme ampun jajan sembarangan”. Orang tua kembali menjawab “enggeh bu guru” sambil berjalan masuk ke dalam sekolah.

Ketika kepala sekolah datang, beliau memberikan salam terlebih dahulu kepada guru yang sedang bertugas dan orang tua yang berada di depan sekolah. Selain memberikan salam, kepala sekolah juga menyalami orang tua peserta didik yang berada disana terlebih dahulu. Lalu menyalami guru-guru yang bertugas, dengan berbincang-bincang sedikit lalu masuk ke dalam sekolah seraya menyapa orang tua yang berada di dalam sekolah dan menyalaminya.

Waktu menunjukan pukul 07.30, kepala sekolah memberi instruksi kepada guru dan orang tua sekaligus peserta didik untuk masuk ke dalam aula guna melaksanakan kegiatan mujahadah bersama. Setelah selesai melaksanakan kegiatan mujahadah bersama yang rutin dilakukan pada hari jum'at, guru memberika contoh untuk beramal kepada peserta didik setelah selesai

membacakan do'a. Dengan menggunakan kotak amal yang disediakan, guru, peserta didik bahkan orang tua ikut bergiliran untuk beramal.

Pukul 08.20 setelah kegiatan mujahadah selesai, guru membimbing peserta didiknya untuk masuk ke dalam kelas, guru memulai kegiatan pembelajaran yang diawali dengan salam "Asalamu'alaikum wr wb", peserta didik menjawab "Wa'alaikumussalam wr wb bu guru". Dilanjutkan dengan tanya jawab tentang beramal pada kegiatan mujahadah, setelah itu guru mengabsen peserta didik satu persatu dengan menyebutkan nama "Abizar Aqila Pratama" peserta didik menjawab dengan antusias "hadir bu guru" dilanjutkan hingga absen terakhir. Selesai mengabsen peserta didik, guru memberikan penjelasan tentang tema pembelajaran pada hari ini, setelah selesai guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyambungkan titik-titik pada LKA lalu mewarnainya. Peserta didik begitu antusias dan mereka senang untuk mewarnai. Setelah selesai mewarnai, peserta didik akan maju satu-satu ke meja guru guna memberikan hasil kerjanya untuk dinilai oleh guru dengan bergantian dan sabra mengantri.

Setelah selesai mengerjakan tugasnya, peserta didik diperbolehkan untuk beristirahat, dengan memakan bekal yang mereka bawa, lalu dilanjutkan dengan bermain bersama teman-temannya. Pukul 09.30 peserta didik masuk ke dalam kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Guru mengulas kegiatan yang dilakukan pada hari ini, terlihat ada peserta didik yang sedang ejek-ejek dengan temannya hingga menimbulkan keributan. Kemudian guru melerai kedua peserta didik tersebut dan menengahi untuk saling meminta maaf. Kedua peserta didik tersebutpun lalu meminta maaf satu sama lain. Setelah kondisi kelas sudah mulai kondusif, guru memberikan nasehat bahwa apa yang dilakukan oleh dua peserta didik tersebut tidak baik. Dengan menggunakan Bahasa yang santun guru tersebut memberi contoh melalui sebuah cerita perilaku yang tidak baik dan akibatnya.

Selesai menasehati peserta didiknya, guru membimbing peserta didik untuk berdo'a setelah belajar. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali kepada peserta didik agar tidak melakukan yang tidak baik, lalu menuupnya dengan

mengucapkan salam. Dan peserta didik berbaris rapi untuk keluar kelas satu persatu dengan menyalami guru.



CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Sabtu, 21 September 2019

Waktu : 07.30-10.00

Lokasi : RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Objek : Kelas B2

Subjek : Guru dan peserta didik

Kegiatan dimulai pukul 07.25 diawali dengan senam Bersama di halaman sekolah. guru dibantu orang tua peserta didik menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan untuk kegiatan senam. Orang tua dengan sukarela membantu guru-guru menyiapkan tanpa disuruh oleh sang guru. Sementara beberapa guru menyiapkan peserta untuk berbaris, dengan menggunakan lagu “ayo baris teman-teman” guru memanggil peserta didik untuk berkumpul dan membentuk barisan dengan formasi peserta didik perempuan di depan dan peserta didik laki-laki di belakang. Setelah barisan siap, kepala sekolah dan guru ikut berbaris di belakang barisan peserta didik. Di depan barisan terdapat satu guru yang bertugas memimpin sekaligus menjadi instruktur senam. Selain guru dan peserta didik, terlihat pula beberapa orang tua peserta didik yang ikut dalam barisan di belakang untuk ikut dalam kegiatan senam.

Peserta didik dan guru sangat antusias dan bergebu-gebu dalam melaksanakan kegiatan senam ini. Terlihat peserta didik sangat gembira bahkan melakukan gerakan demi gerakan dengan tersenyum dan tertawa, begitu pula dengan para guru, melakukan kegiatan senam dengan tersenyum dengan sesekali mneuegur peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan keluar barisan untuk sekedar bermain di ayunan. Setelah senam selesai, peserta didik meminta guru untuk melanjutkannya dengan tarian islami “Sholatun” dan salah satu guru mengganti kaset senam dengan kaset tarian. Setelah musik dinyalakan peserta didik dan guru-guru mengikuti gerakan demi gerakan guru yang bertugas menjadi pemimpin senam tadi.

Kegiatan senam selesai pada pukul 08.05, peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing dengan gembira dan sedikit berlari untuk masuk ke dalam kelas. Sesampainya peserta didik lalu disusul oleh guru masing-masing, peserta didikpun beristirahat terlebih dahulu di dalam kelas dengan minum air putih yang mereka bawa dari rumah. Guru bertanya kepada peserta didik, “kesel cah?” peserta didik menjawab “kesel bu guru”, lalu guru berbicara lagi “nggeh mriku liren rihin, pada mbekto mimi mbk?” peserta didik menjawab “mbekto bu”, guru “sing mbekto dimimi nggeh mimine”. Lalu ada beberapa peserta didik yang maju dan bercerita kepada guru apa yang mereka bawa dan yang terjadi tadi ketika melaksanakan kegiatan senam dengan semangat, dan guru mendengarkan dengan baik dan merespon cerita-cerita mereka.

Setelah selesai beristirahat sebentar, guru menyiapkan peserta didik dan mengkonduksikan suasana kelas untuk memulai pembelajaran. Diawali dengan berdo'a lalu dilanjutkan dengan melafalkan asma'ul husna. Setelah selesai berdo'a guru menjelaskan tentang profesi dokter, apa saja tugas dokter dan alat-alat yang digunakan oleh dokter ketika bertugas. Dengan sesekali bertanya kepada peserta didik tentang gambar alat-alat yang digunakan oleh dokter, dan guru menjawab dengan senang dan tak lupa untuk tersenyum.

Selesai menjelaskan dan tanya jawab dengan peserta didik, guru memberikan tugas untuk melipat kertas berbentuk topi suster. Dengan memberikan contoh dan meminta peserta didik untuk mengikuti langkah-langkah yang dilakukan oleh guru “mriksani bu guru rihin niki, terus mengkin dipraktekaken sareng-sareng”. Dengan antusias peserta didik mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru. Setelah selesai melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik dipersilahkan untuk mengambil bekal makanan yang dibawa. Sebelum memakan bekal yang dibawa, peserta didik diharuskan untuk mencuci tangannya terlebih dahulu secara bergantian, lalu peserta didik masuk kembali ke dalam kelas dan mulai makan dengan berdo'a bersama terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan makan. Selesai makan peserta didik dipersilahkan untuk bermain.

Pukul 09.45 peserta didik kembali ke dalam kelas, guru melanjutkan pembelajaran dengan membacakan syair tentang dokter dan diikuti oleh peserta didik. Selesai bersyair, guru menyiapkan peserta didik untuk berdo'a setelah belajar dan mempersilahkan kembali ke rumah dengan memberikan pesan bahwa besok libur 1 hari dan masuk kembali seperti biasa pada hari senin.



CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Senin, 23 September 2019

Waktu : 07.15-10.00

Lokasi : RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Objek : Kelas B2

Subjek : Kepala Sekolah, Guru dan Peserta didik

Pukul 07.15 guru dan peserta didik mulai berdatangan. Dengan tersenyum, guru menyapa orang tua peserta didik yang telah tiba terlebih dahulu dan peserta didik yang sebelumnya sedang bermain segera berlari untuk meminta salim kepada guru. Terlihat beberapa guru sedang bergotong royong dengan orang tua untuk menyiapkan peralatan yang digunakan untuk kegiatan upacara yang dilaksanakan rutin setiap hari senin di halaman sekolah. Dan beberapa guru terlihat menyambut peserta didik di depan sekolah dengan ramah. Setelah pukul 07.35 guru menyiapkan peserta didik untuk berbaris di halaman sekolah dan memanggil beberapa peserta didik yang menjadi petugas upacara. Setelah barisan siap, upacara benderapun dimulai dengan dipimpin oleh kepala sekolah, peserta didik antusias mengikuti jalannya upacara bendera, sesekali beberapa peserta didik sibuk bercerita dengan teman-temannya lalu ditegur oleh guru “sttt ampun brisik” dan peserta didik hanya senyum-senyum sambil kembali ke dalam barisan.

Pada saat amanat pembina upacara, kepala sekolah membuka dengan salam “assalamu’alaikum wr wb”, dan dijawab oleh peserta upacara “wa’alaikumussalam wr wb”, kepala sekolah mengulang salammnya sampai 3x karena ada beberapa peserta didik yang belum menjawab salam, setelah selesai salam kepala sekolah menyampaikan beberapa hal tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu minggu ke depan kepada peserta didik dan orang tua dengan menggunakan bahasa yang santun. Selesai menyampaikan amanat, kepala sekolah menutupnya dengan salam “wassalamu’alaikum wr wb” dijawab oleh

peserta upacara “wa’alaikumussalam wr wb”. Lalu upacara dilanjutkan hingga selesai.

Selesai upacara orang tua dan guru bergotong royong kembali untuk membereskan perlengkapan-perengkapan yang digunakan pada saat upacara. Sebelum masuk ke dalam kelas, peserta didik diwajibkan untuk berbaris terlebih dahulu di depan kelas guna pengecekan kuku jari. Terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kuku jari Panjang, dan ditegur oleh guru “mengkin matur mama ken diketoki nggeh kukune” dengan tersenyum malu-malu peserta didik menjawab “enggeh bu guru”. Setelah semua peserta didik diperiksa kukunya dan masuk ke dalam kelas, guru membuka pembelajaran dengan salam “Assalamu’alaikum wr wb” dijawab oleh peserta didik “wa’alaikumussalam wr wb” dan dilanjutkan dengan berdo’a dan hafalan surat pendek. Dilanjutkan dengan materi tentang astronot dan peserta didik diberi tugas untuk mewarnai dan menulis gambar astronot. Dan dilanjutkan dengan istirahat seperti biasa.

Setelah selesai istirahat guru bernyanyi dengan diikuti peserta didik. Selesai bernyanyi, peserta didik disiapkan untuk berdo’a setelah belajar dan pulang ke rumah.

IAIN PURWOKERTO

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal : Rabu, 25 September 2019

Waktu : 07.30-09.00

Lokasi : RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Objek : Kelas B2

Subjek : Guru dan peserta didik

Pukul 07.25 beberapa guru baru tiba di sekolah, seketika itu peserta didik yang sedang bermain di halaman sekolah langsung berlari berebut untuk bersalaman dengan guru yang baru datang. Setelah itu guru bergegas menyipkan peserta didik untuk berbaris di depan kelas. Kegiatan dimulai dengan senam bersama dan dilanjutkan dengan tarian gundul-gundul pacul. Peserta didik dan guru sangat antusias dan gembira melakukan kegiatan senam dan menari, selesai melakukan kegiatan senam, peserta didik dibariskan di depan kelas dan guru memberikan permainan kecil yaitu tebak siapa aku, siapa yang bisa menjawab maka peserta didik tersebut yang masuk terlebih dahulu.

Setelah semua peserta didik masuk ke dalam kelas, guru menyiapkan untuk berdo'a dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik di depan kelas. Setelah disiapkan, guru membimbing peserta didik untuk berdo'a, melafalkan asma'ul husna dan menghafal do'a menengok orang sakit. Selesai berdo'a guru menjelaskan bahwa hari ini peserta didik mendapatkan nasi box dan susu kotak dari sekolah. peserta didik begitu gembira mendengarnya. Dengan sabar, mereka menunggu dibagikannya nasi box dan susu oleh guru.

Selesai membagikan nasi box dan susu, guru membimbing peserta didik untuk cuci tangan dengan bergantian, berbaris dan mengantri. Setelah selesai mencuci tangan guru memimpin peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu

sebelum makan bersama. Dan peserta didik dengan tenang memakan nasi yang telah diberikan kepada mereka. Setelah selesai makan, peserta didik berdoa setelah makan lalu membereskan tempat yang tadi digunakan untuk makan dan membuang bukus makanan di tempat sampah dilanjutkan dengan mencuci tangan. Setelah cuci tangan selesai peserta didik dipersilahkan untuk bermain bersama teman-temannya di halaman sekolah.



LAMPIRAN II

Wawancara Kepala Sekolah (Hj. Munginah)

RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 September 2019

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa itu pembiasaan 5S?	Pembiasaan 5S itu suatu cara yang dilakukan dilakukan oleh guru agar peserta didik mempunyai sikap yang mencerminkan akhlaqul karimah yang merupakan visi dari RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas. Pembiasaan dilakukan sejak dini dengan harapan pembiasaan tersebut melekat kuat pada diri peserta didik
2. Apakah benar sekolah melakukan pembiasaan 5S untuk menguatkan karakter ramah pada peserta didik?	Iya, betul sekali mba
3. Apa dasar dari pembiasaan 5S ini?	5S itu merupakan pembiasaan yang diprogramkan sekolah sudah lama yang didasarkan pada Visi sekolah yaitu Taqwa, Cerdas, Mandiri, dan Berakhlak Mulia dan dilandasi oleh nilai-nilai luhur budaya bangsa. Karena sikap sopan santun itu merupakan budaya dari bangsa Indonesia mba. Dan sekolah memang menitik beratkan pada akhlaqul karimah untuk peserta didiknya.

<p>4. Apa tujuan dari program 5S?</p>	<p>Tujuannya adalah untuk merubah tingkah laku peserta didik agar lebih baik pastinya, karena itu merupakan tujuan dari pendidikan. Tingkah laku yang lebih baik yang diharapkan dari program 5S ini adalah pribadi peserta didik menjadi lebih ramah sehingga mereka dapat menghargai perbedaan sesama, suka menolong, dan sebagainya. Dan itu akan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis dan damai antar sesama warga sekolah mba.</p>
<p>5. Apakah program 5S ada di dalam kurikulum?</p>	<p>Ada mba, nnti bisa dilihat di dalam RPPM nggeh.</p>
<p>6. Di dalam pembiasaan 5S apa tugas kepala sekolah, guru, dan peserta didik?</p>	<p>Pertama tugas kepala sekolah yaitu membuat program dan mengawasi jalannya pembiasaan 5S mba. Selanjutnya tugas guru itu lebih mengarah ke proses pelaksanaannya karena mereka berada di dalam pembelajaran. Dan peserta didik itu sasaran dari pembiasaan ini yang harus bisa dirubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kepala sekolah dan guru juga harus menjadi contoh dan teladan bagaimana bersikap ramah mba.</p>
<p>7. Bagaimana cara sekolah mensosialisasikan pembiasaan 5S ini?</p>	<p>Mensosialisasikannya dengan rapat sekolah. Pertama rapat antara kepala sekolah dan guru. Kedua sosialisasikan kepada orang tua peserta didik melalui rapat dengan pengurus dan orang tua peserta didik mba. Yang ketiga sosialisasikan kepada peserta didik itu cenderung lebih langsung mempraktekan mba, melalui pembiasaan dari berangkat sampai selesai pembelajaran.</p>

<p>8. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya pembiasaan 5S?</p>	<p>Faktornya bisa dilihat dari sumber daya guru dan lingkungan yang mendukung mba. Dan alhamdulillah dari orang tua peserta didik juga mendukung pelaksanaan pembiasaan 5S ini. Guru juga selalu mencontohkan dan memberi teladan kepada peserta didik untuk bersikap ramah terhadap siapa saja.</p>
<p>9. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya pembiasaa 5S?</p>	<p>Masih ada orang tua yang bersikap acuh dan membiarkan anaknya tidak bersikap ramah karena sibuk bekerja. Selain dari orang tua, faktor internal dari peserta didik sendiri yang tidak mau memperhatikan arahan dari guru-gurunya. Ada pula faktor lingkungan rumah peserta didik yang tidak mendukung sikap ramah peserta didik mba.</p>
<p>10. Upaya apa saja yang dilakukan utuk mengatasi faktor penghat pembiasaan 5S?</p>	<p>Iya dengan cara menegur secara halus kepada peserta didik yang bersikap tidak ramah dengan guru maupun teman sekelasnya, menasehati peserta didik di dalam kelas, memberikan nasehat kepada orang tua secara keseluruhan yang dilakukan pagi hari sebelum anak dibariskan di depan kelas ataupun pada hari jum'at ketika kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik melaksanakan mujahadah rutin sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selalu memberikan teladan bagi peserta didik dan orang tua agar meniru kebiasaan-kebiasaan yang baik dari kepala sekolah maupun guru.</p>

Wawancara dengan Ibu Nur Hidayah (Guru Kelas B2)

RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2019

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa itu pembiasaan 5S?	Suatu program yang baik dalam membentuk peserta didik berkarakter baik mba. Melalui pembiasaan juga peserta didik tidak akan merasa terbebani karena pembiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan sedikit demi sedikit dan dilakukan secara terus menerus setiap hari.
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan 5S di sekolah dan di dalam kelas?	Di sekolah ada kegiatan penyambutan oleh guru di depan sekolah mba. Ada juga kegiatan baris berbaris di depan kelas yang dilanjutkan dengan berjabat tangan dengan guru ketika peserta didik masuk ke dalam kelas satu persatu. Selanjutnya dalam proses pembelajaran sebetulnya memang guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bersikap ramah yang didalamnya itu ada senyum, sapa, salam, sopan, santun. Dan guru juga harus mencontohkannya kepada peserta didik.
3. Apa tujuan dari program 5S?	Tujuannya itu membentuk sikap atau tingkah laku peserta didik mba, agar peserta didik bertingkah laku ramah dan bisa menghargai orang-orang yang ada disekitarnya

<p>4. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya pembiasaan 5S?</p>	<p>Kedisiplinan guru yang menjadi teladan bagi peserta didik, kesabaran guru dalam menerapkan pembiasaan kepada peserta didik, serta lingkungan sekolah yang mendukung adanya pembiasaan 5S seperti kelas yang nyaman untuk proses kegiatan pembelajaran, warga sekitar sekolah yang ramah terhadap peserta didik dan juga orang tua peserta didik mba.</p>
<p>5. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya pembiasaa 5S?</p>	<p>Peserta didik itu sendiri. Misalnya seperti peserta didik yang ramai, terkadang peserta didik berperilaku tidak sopan kepada teman-temannya bahkan terhadap gurunya. Selain itu Peserta didik yang kurang disiplin juga akan mempengaruhi suasana dalam kelas, serta lingkungan keluarga dan lingkungan rumah mempengaruhi pembiasaan 5S yang diterapkan kepada anak.</p>
<p>6. Upaya apa saja yang dilakukan utuk mengatasi faktor penghat pembiasaan 5S?</p>	<p>Dengan guru menegur peserta didik, selalu mengingatkan dan memberikan teladan kepada peserta didik untuk tetap membiasakan 5S yaitu senyum, salam, sopan, santun. Memberikan nasehat melalui cerita pada saat pembelajaran maupun membacakan kisah yang berhubungan dengan sikap 5S. Selain itu, komunikasi dengan orang tua peserta didik harus berjalan baik sehingga dapat mengetahui perkembangan-perkembangan pada peserta didik</p>

Wawancara dengan Ibu Fatmilawati (Guru Pendamping)

RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan Ajibarang Banyumas

Hari/Tanggal : Senin, 23 September 2019

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa itu pembiasaan 5S?	Pembiasaan itu suatu metode yang digunakan dalam menanamkan dan merubah karakter yang kurang baik menjadi sebuah karakter yang sesuai dengan karakter luhur bangsa Indonesia.
2. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan 5S di sekolah dan di dalam kelas?	Pada kegiatan pembelajaran sebetulnya terkandung sikap pembiasaan 5S. karena pembiasaan 5S ini dilakukan tanpa terasa pada saat pembelajaran berlangsung, seperti bersalaman dengan guru dan temannya, mengucapkan salam dan sebagainya. Hal tersebut merupakan tindakan yang ada dalam keseharian kita.
3. Apa tujuan dari program 5S?	Yang pasti untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik khususnya bersikap ramah kepada siapa saja mba.

<p>4. Faktor apa saja yang mendukung terlaksanakannya pembiasaan 5S?</p>	<p>Faktornya itu lingkungan sekolah yang kondusif dan jauh dari jalan raya serta orang tua peserta didik yang senantiasa mendukung pembiasaan ini berjalan.</p>
<p>5. Faktor apa saja yang menghambat terlaksananya pembiasaan 5S?</p>	<p>Iya peserta didik itu. Seperti peserta didik yang ramai sendiri pada saat pembelajaran, tidak berperilaku sopan terhadap teman bahkan guru, serta suasana rumah yang kurang kondusif juga akan mempengaruhi pembiasaan yang diterapkan</p>
<p>6. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pembiasaan 5S?</p>	<p>Dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat yaitu dengan teguran kepada peserta didik, selalu mengingatkan dan memberikan teladan yang baik bagi peserta didik, serta melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun orang tua mba.</p>

Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

RA Muslimat NU Diponegoro 54 Darmakradenan

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 September 2019

Pertanyaan	Jawaban
Apa itu pembiasaan?	Pembiasaan itu suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat menjadikan anak bersikap lebih baik
Bagaimana tanggapan anda terhadap pembiasaan 5S?	Sangat setuju mba, karena dengan pembiasaan 5S ini, karena pembiasaan ini berdampak positif terhadap perilaku anak kita ketika di luar sekolah. Selain itu, dengan pembiasaan ini kami juga ikut terbawa pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Dan memang seharusnya, pembiasaan bukan hanya diterapkan kepada anak, tetapi juga kepada kami sebagai orang tua yang mau tidak mau juga harus memberi contoh kepada anak-anaknya

Bagaimana perkembangan sikap ramah anak setelah diterapkan pembiasaan 5S ini?

Setelah bersekolah di RA ini anak saya mengalami perkembangan yang bagus mba. Contohnya anak yang tadinya pemalu, tidak mau menjawab salam, bahkan kalau ditanya orang lain enggan untuk menjawab, sekarang lebih terbuka, berani menjawab pertanyaan dan merespon ketika dipanggil oleh orang lain. Selain itu, yang sebelumnya masuk ataupun keluar rumah tidak memberi salam sekarang sudah mau memberi salam mba.

LAMPIRAN III

FOTO KEGIATAN



Tampak Depan RA Diponegoro 54 Darmakradenan



Kepala Sekolah dan Guru RA Diponegoro 54 Darmakradenan



Guru Menyambut Peserta Didik di Depan Sekolah

IAIN PURWOKERTO



Guru Bersalaman dengan Peserta Didik dan Orang Tua



Guru Bersalaman dengan kepala Sekolah



Kepla Sekolah dan Guru sedang Menyiapkan Barisan



Kepala Sekolah sedang Membimbing Peserta Didik untuk Berbai'at



Guru sedang Menyiapkan Barisan sebelum Masuk Kedalam Kelas



Peserta Didik Bersalaman dengan Guru sebelum Masuk Ke dalam Kelas



Guru sedang Memimpin Do'a Sebelum Belajar Dilanjutkan dengan Mengaji



Peserta Didik Duduk Di Tempat Duduk dengan Rapi



Guru sedang Bertanya Jawab dengan Peserta Didik



Guru sedang Menengahi Peserta Didik yang Saling Mengejek



Guru sedang Menjelaskan Materi Pembelajaran



Peserta Didik sedang Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru



Peserta Didik Sedang Berdo'a Setelah Selesai Pembelajaran



**Peserta Didik
Bersalaman
Guru Ketika
Pulang**



**Sedang
Dengan
Hendak**

Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayah



Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik